



Masa depan Kota Semarang dihadapkan pada dua tantangan besar, yaitu meningkatnya kerentanan sistem pangan perkotaan dan ancaman multi-bencana yang terus berkembang. Ketika banjir, longsor, atau gempa bumi mengganggu jaringan kota, distribusi pangan menjadi salah satu sistem yang paling rentan mengalami kelumpuhan. Food Hub Adaptif hadir sebagai infrastruktur dual-life yang mampu menjaga keberlangsungan pangan dalam kondisi normal sekaligus menjadi simpul logistik dan respons darurat saat bencana terjadi.

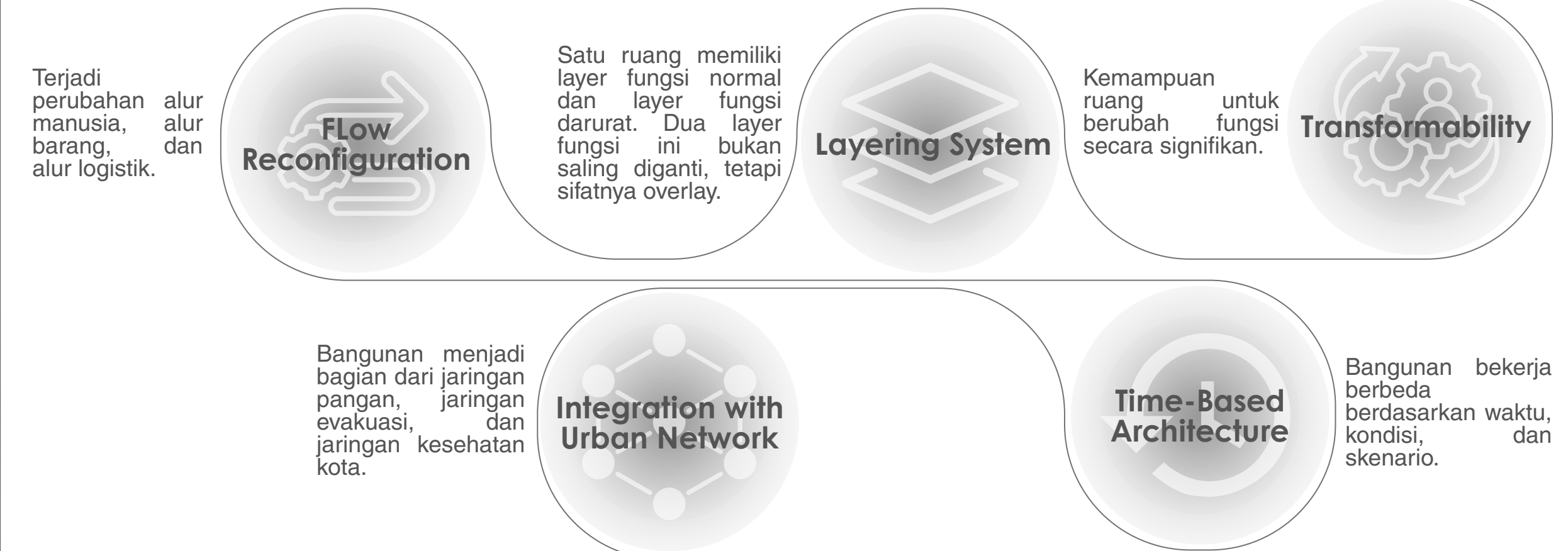
Imagine Semarang 2050



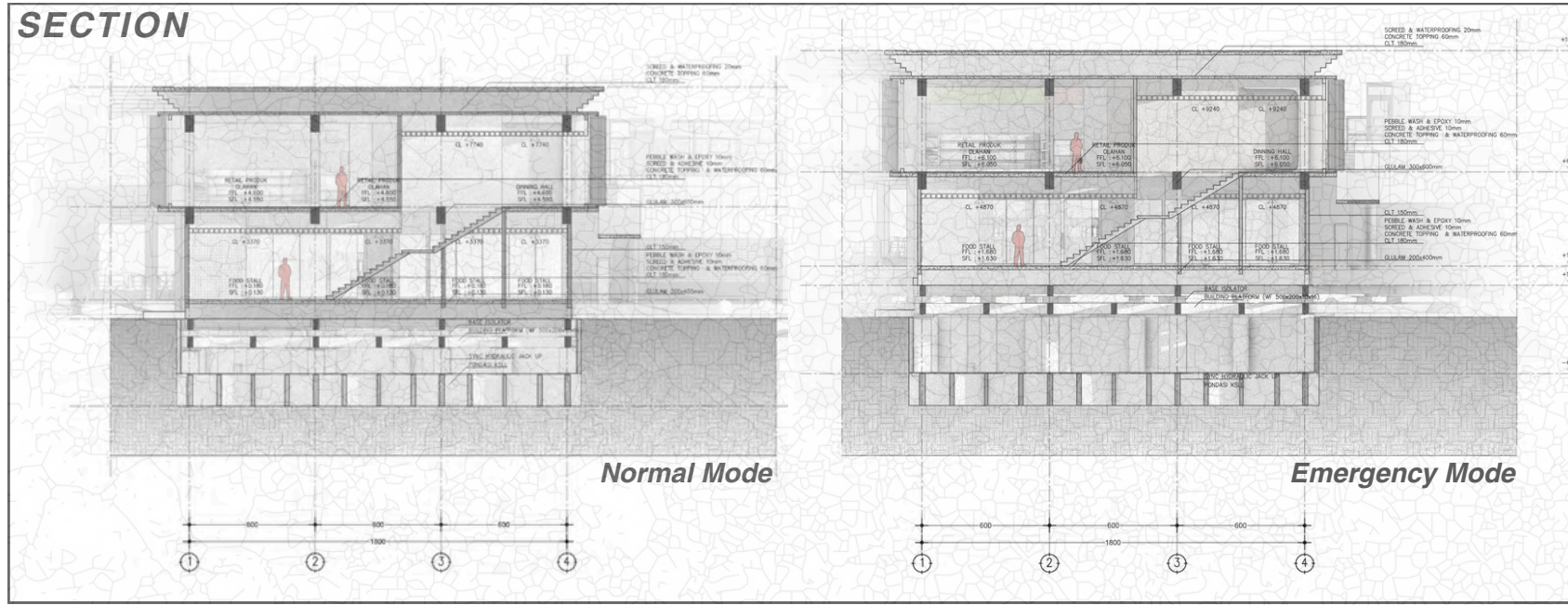
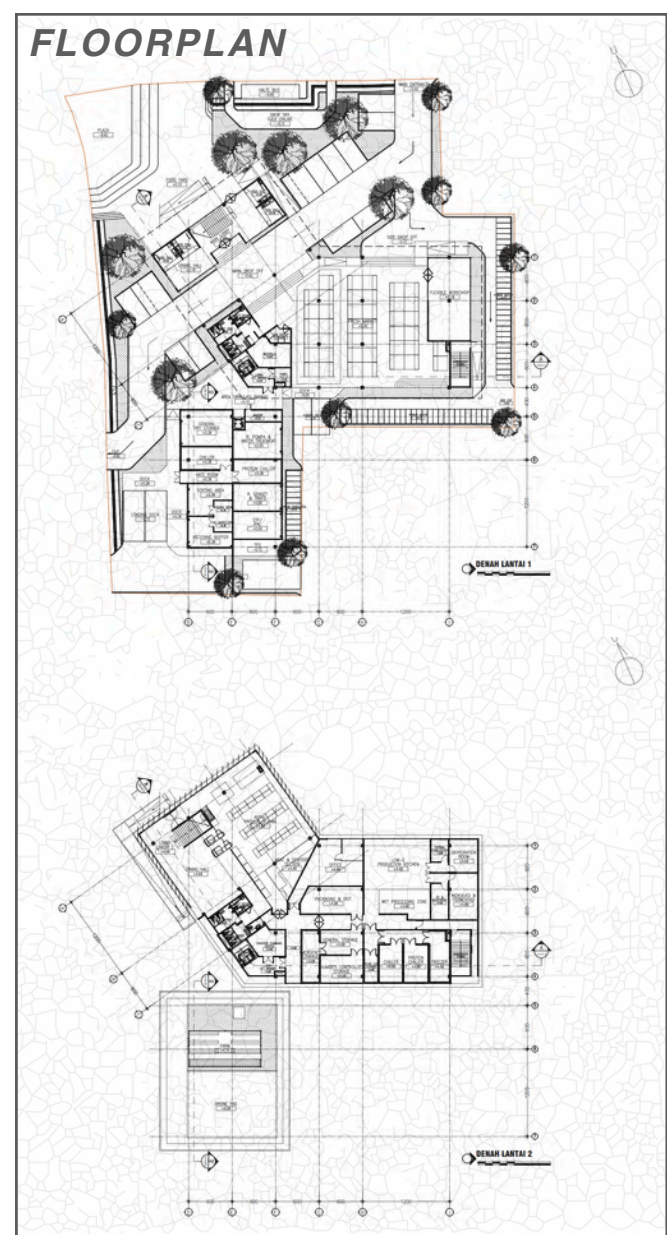
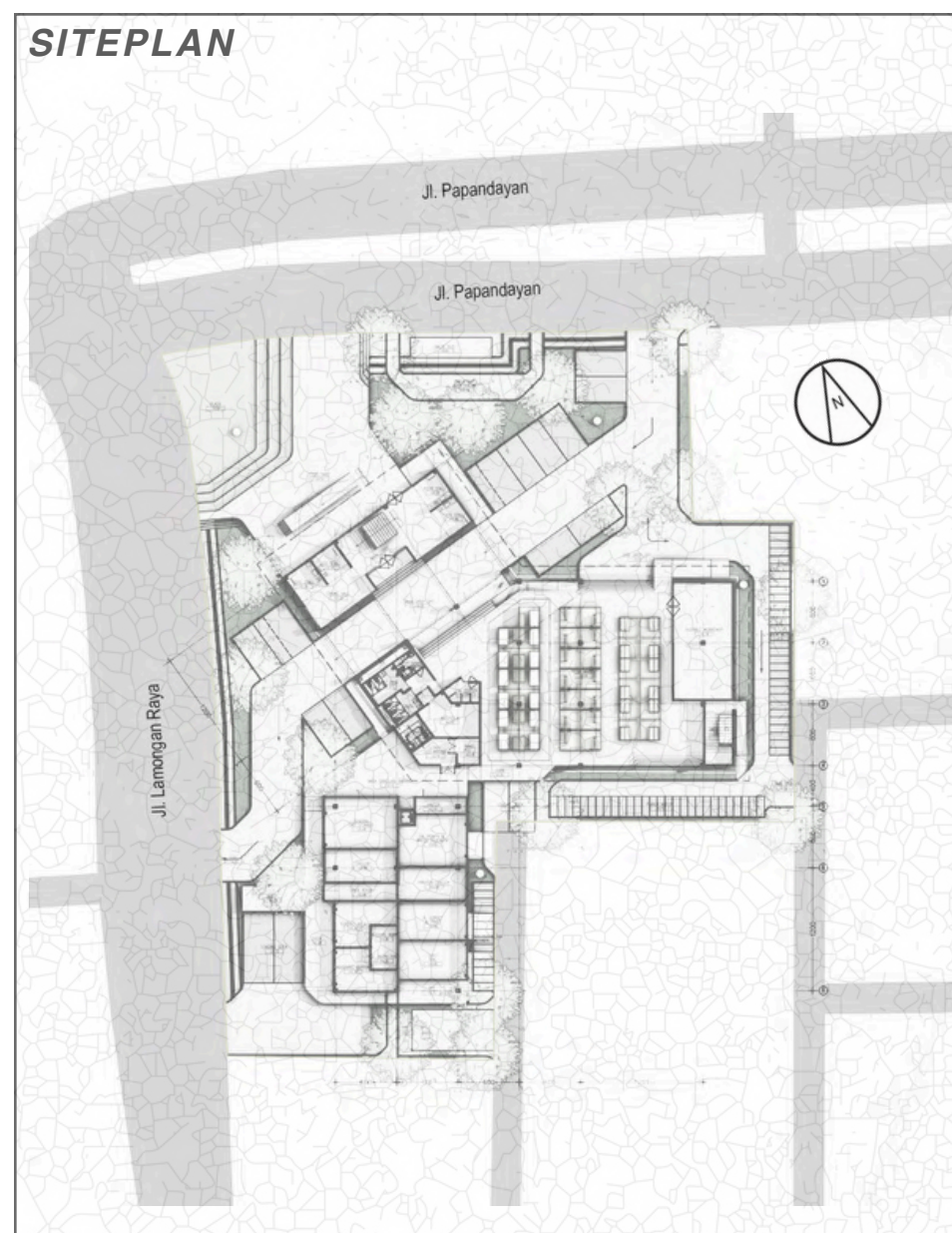
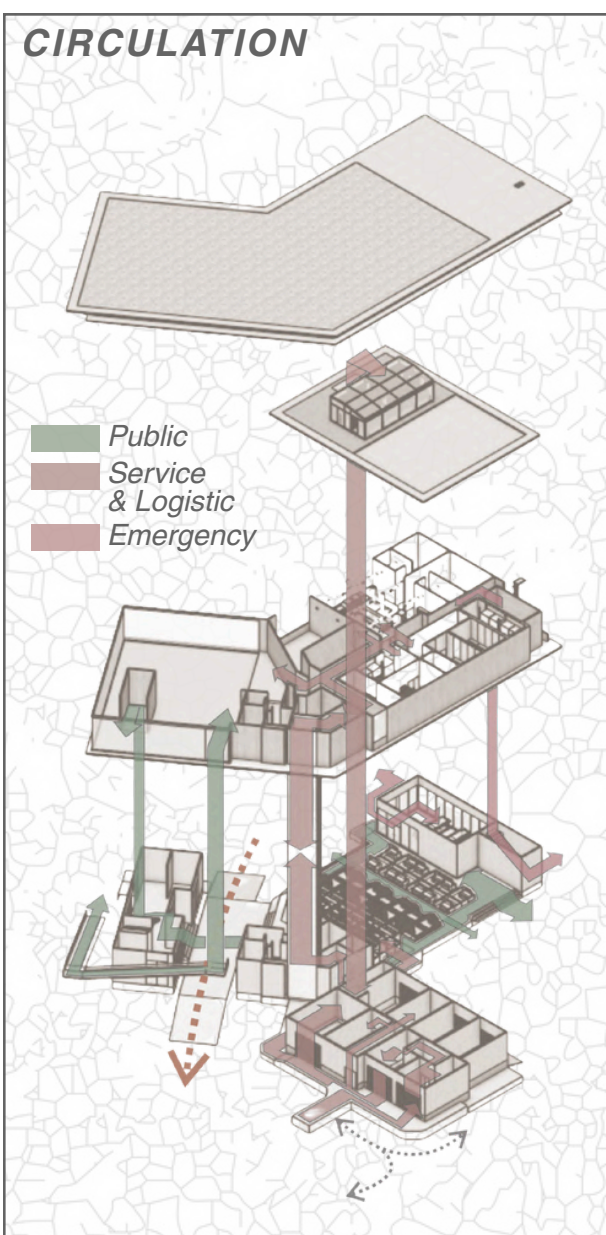
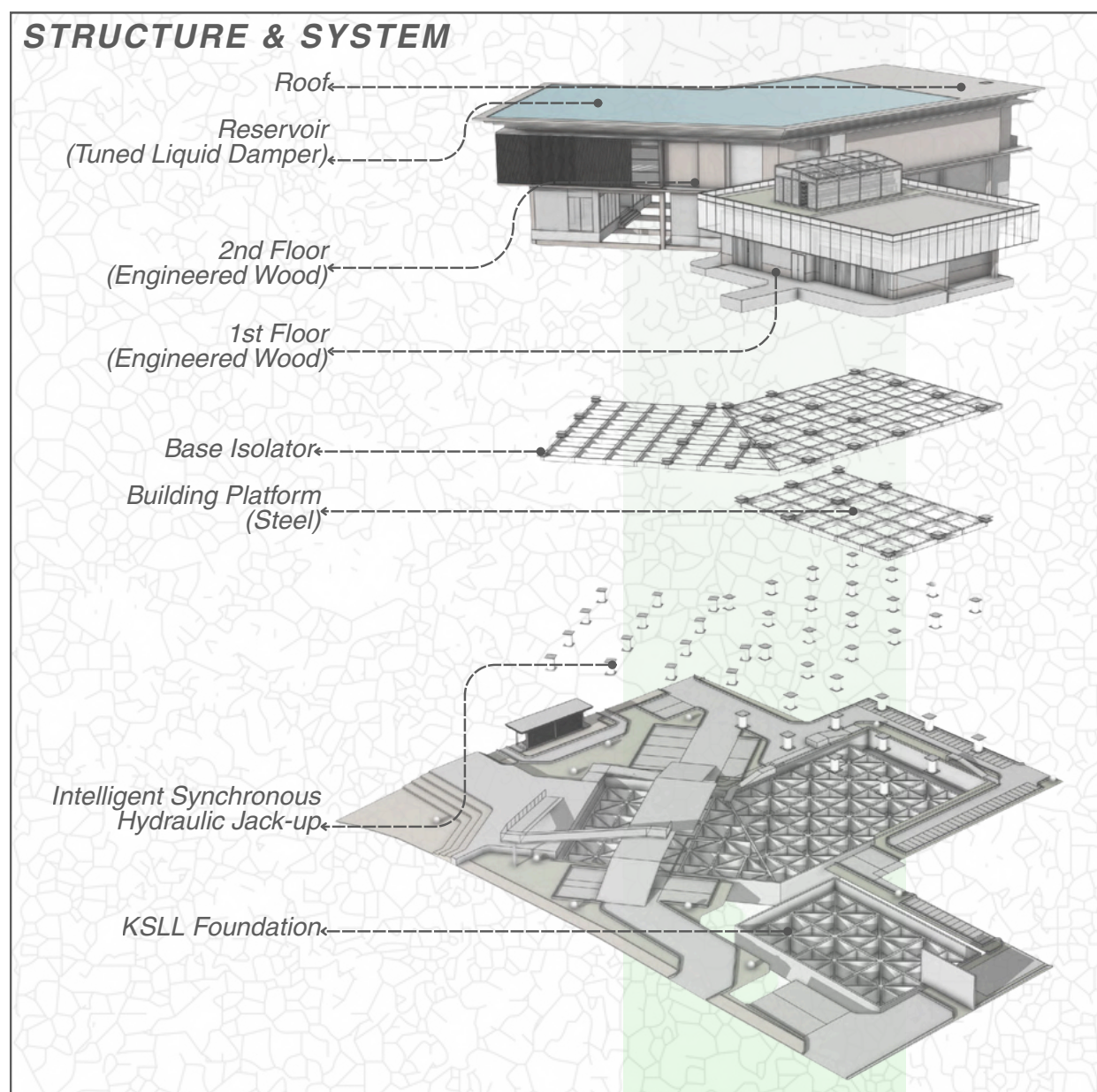
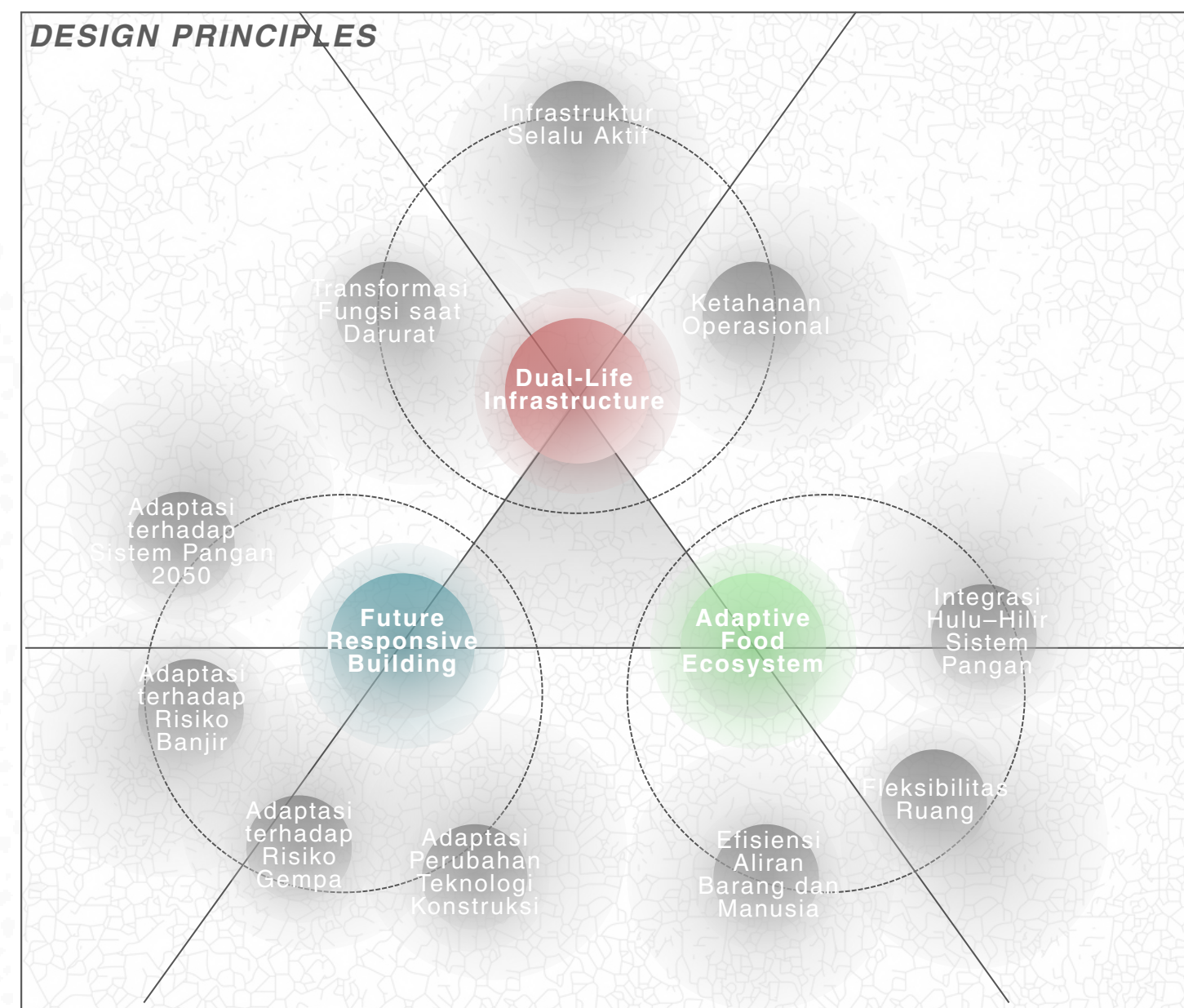
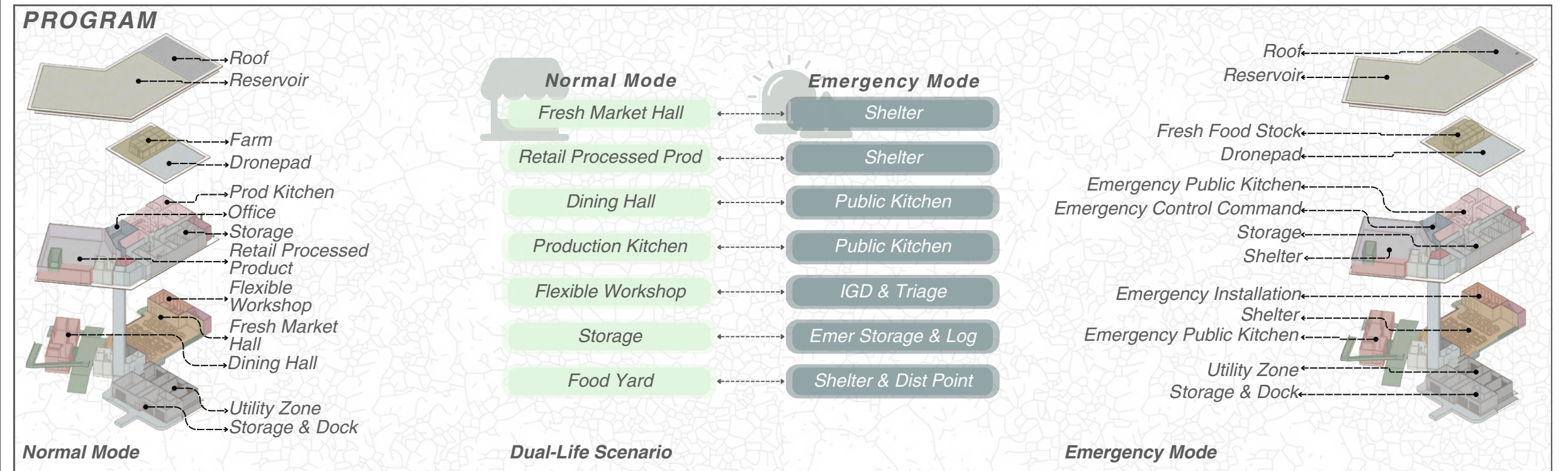
Lokasi: Jl. Papandayan, Sampangan, Gajahmungkur  
Luas: 3.100m<sup>2</sup>  
Zona: Perdagangan skala kota  
Kawasan: Perdagangan dan jasa  
KDB: 80%  
KLB: 8.8

**BIG IDEA: DUAL-LIFE INFRASTRUCTURE**

Dual-life infrastructure merupakan konsep infrastruktur dengan dua fungsi utama yang berbeda namun saling terintegrasi. Dual-life infrastructure memiliki dua identitas fungsi yang jelas, bukan sekedar fleksibel. Yang terjadi pada bangunan adalah transformasi sistem fungsi.



"Alih-alih membangun dua fasilitas berbeda, proyek ini mengintegrasikan keduanya dalam satu infrastruktur yang aktif sepanjang waktu."



**MATERIALS**

Engineered Wood	Niro Granite SS 2020	Andesit Tile 10x10	Robble Wash Int Epoxy	Granito Tile 60x60	Concrete Int Epoxy
Concrete W/roving	FHP - Steel Frame	Green Roof	Glass Block 20x20	Kinetic WPC Facade	Danpal Translucent

**INVESTMENT**

Pekerjaan Sipil & Struktural	= 37,50%	Rp17.558.724.566,-
Pekerjaan Arsitektural	= 44,50%	Rp20.836.353.151,-
Pekerjaan Elektrikal	= 9,00%	Rp4.214.093.896,-
Pekerjaan Mekanikal	= 9,00%	Rp4.214.093.896,-
Jumlah		Rp46.823.265.509,-
Pembulatan		Rp46.823.300.000,-
PPN 11%		Rp5.150.563.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp51.973.863.000,-</b>

"Food Hub Adaptif di Kecamatan Gajahmungkur tidak hanya dirancang sebagai fasilitas pangan, tetapi sebagai prototipe infrastruktur perkotaan masa depan yang mampu menjaga kehidupan kota dalam kondisi normal maupun saat krisis. Melalui pendekatan dual-life urban infrastructure, bangunan ini menunjukkan bagaimana satu investasi publik dapat memberikan manfaat ganda: memperkuat ketahanan pangan sehari-hari sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan bencana Kota Semarang."